BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, Korean Wave atau fenomena budaya Korea melanda hampir seluruh dunia, salah satunya adalah di Indonesia. Beragam budaya Korea, yaitu drama, film, musik, acara televisi, festival budaya, masakan/makanan khas Korea, produk-produk elektronik, fashion, style, sampai pada kosmetik dan produk kecantikan (makeup dan skincare) mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia (Valenciana, C. & Pudjibudojo, Jatie K,K 2022). Dengan semakin banyaknya pengaruh budaya Korea semakin banyak pula orang yang tertarik untuk mempelajari budaya serta bahasa Korea dengan berbagai alasan, diantaranya adalah agar dapat memahami dialog dalam K-Drama dan apa yang dikatakan oleh selebriti favorit, dapat berbicara secara langsung dengan selebriti favorit, dapat bersekolah di Korea, dan dapat bekerja di Korea. Seperti disebutkan dalam penelitian Rahmatina, D (2018), bahwa setelah menonton siaran langsung saluran BTS, responden memiliki keinginan untuk bisa berbahasa Korea dan memutuskan untuk mempelajarinya secara otodidak maupun mempelajarinya melalui kursus.

Mempelajari bahasa baru, berarti mempelajari kosakata serta tata bahasa yang ada didalamnya. Dipelajari pula caranya agar dapat membaca, menulis, menyimak serta berbicara dengan baik dalam bahasa yang sedang dipelajari. Dalam penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan terdapat sebuah tingkatan bahasa yang menunjukkan kesopanan, yang digunakan terhadap lawan bicara maupun orang yang sedang

UNIVERSITAS NASIONAL

dibicarakan yang posisinya lebih tua atau dihormati. Pada saat berbicara harus memperhatikan siapa yang diajak berbicara atau siapa yang sedang dibicarakan, serta memperhatikan pemilihan kata yang digunakan. Dalam ilmu linguistik, sistem yang menunjukkan serta menerapkan cara mengungkapkan rasa hormat pada lawan bicara atau yang sedang dibicarakan disebut dengan honorifik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa honorifik ialah "berkenaan dengan penggunaan ungkapan penghormatan dalam bahasa untuk menyapa orang tertentu". Salah satu bahasa yang sangat memperhatikan honorifik adalah bahasa Korea. Honorifik bahasa Korea disebut dengan 높임법 *(nophimbop)*, menurut penelitian Yoon, S (2010) honorifik bahasa Korea dapat terlihat dari penggunaan kata ganti orang, sebutan gelar, partikel, kosakata (kata benda dan kata kerja), dan akhiran pada kalimat. Hal-hal tersebut dapat digunakan baik secara lisan maupun tulisan. Sistem honorifik bahasa Korea dianggap sebagai penegas kesopanan, yang mengacu pada fakta bahwa ada cara-cara tetap untuk mengungkapkan kesopanan yang dikodekan dalam sistem bahasa, namun pemanfaatan sarana penegasan kesopanan ini bergantung pada hubungan sosial antara penutur dan penerima (Shin, M. 2017). Penting bagi Korea untuk memiliki sistem kehormatan yang agak rumit karena diharuskan oleh budaya hierarkisnya, orang-orang diharuskan secara budaya untuk menghormati orang yang lebih senior dan lebih tua dan bahwa perempuan harus menghormati laki-laki. Sistem honorifik diwajibkan oleh budaya Korea. Seseorang harus berhati-hati dengan honorifik Korea, jika tidak maka akan sangat mudah menyinggung perasaan orang (Wong,K,Y 2011). Oleh karena hal-hal tersebut, honorifik menjadi salah satu bagian terpenting pada saat mempelajari budaya dan bahasa Korea.

UNIVERSITAS NASIONAL

Salah satu contoh penggunaan honorifik adalah seperti kalimat berikut, 아버지**께서** 신문을 **읽으십니다**. Pada kalimat ini menggunakan bentuk honorifik 께서 sebagai pengganti partikel 이/가, dan meskipun pada kata kerja telah menggunakan tata bahasa ㅂ니다 yang menunjukkan kesopanan, penambahan tata bahasa (으)시 pada bagian kata kerja semakin menekankan bahwa yang sedang dibicarakan adalah orang yang dihormati secara usia.

Dikarenakan banyaknya hal-hal yang harus diperhatikan pada saat menggunakan honorifik. Mengutip penelitian Rr. Vania Ardelia Trisna Anggara berjudul *"*Analisis Kesalahan Penggunaan Honorifik Lawan Tutur Pada Pemelajar Bahasa Korea Tingkat Menengah*"* (2023), para pemelajar bahasa Korea seringkali masih kesulitan dan berbuat kesalahan dalam penggunaan honorifik. Kesalahan berupa ketidaktepatan penggunaan kosakata dan bentuk honorifik yang salah sering dilakukan oleh para pemelajar bahasa Korea. Hal-hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor dan salah satunya adalah dikarenakan adanya perbedaan antara bahasa Korea dengan bahasa ibu atau bahasa asli yang digunakan oleh pemelajar, didukung dengan kurangnya media pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya latihan yang dilakukan untuk mengasah kemampuan berbahasa Korea terutama pada saat menggunakan honorifik. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan pembelajaran lebih lanjut mengenai penggunaan honorifik yang baik dan benar.

Salah satu cara paling mudah untuk dilakukan dalam mempelajari honorifik bahasa Korea adalah belajar melalui dongeng, cerita dongeng merupakan cerita-cerita pendek dengan dialog yang pendek pula maka akan lebih cepat dipelajari. Karena didalamnya berisi cerita-cerita yang pendek maka akan semakin banyak cerita dengan berbagai

situasi yang dapat ditemui. Di Indonesia masih tidak terlalu banyak dilakukan penelitian dengan topik honorifik bahasa Korea terutama dari cerita dongeng, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk dapat menambah sumber referensi untuk penelitian dengan topik yang sama lainnya serta menambah media pemelajaran honorifik bahasa Korea. Selain itu dibeberapa laman pengajaran bahasa Korea cerita dongeng dijadikan salah satu media dalam mengajarkan dan mempelajari bahasa Korea. Dari sekian banyak buku dongeng Korea, ada sebuah buku yang berisi kumpulan dongeng atau cerita rakyat Korea yaitu Nowongu Jollaedonghwa yang terdiri dari berbagai cerita rakyat dari Korea yang sudah diceritakan secara turun temurun, cerita-cerita tersebut merupakan cerita legenda mengenai tempat-tempat bersejarah serta budaya yang muncul di Korea. Buku ini sesuai untuk digunakan sebagai objek penelitian karena selain dapat mempelajari bentuk honorifik dapat pula mempelajari mengenai budaya-budaya yang ada di Korea. Terdapat berbagai cerita dongeng yang ada didalam buku ini dan akan diambil beberapa dongeng yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari delapanbelas cerita hanya enam cerita dongeng yang akan digunakan sebagai sumber data. Karena keenam cerita tersebut sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Akan diteliti dialog antar karakter disetiap cerita dongeng yang digunakan, karena karakter dalam cerita terdiri dari berbagai usia serta kedudukan sosial yang berbeda-beda maka akan terdapat berbagai situasi yang terjadi dalam setiap cerita. Penelitian ini akan berfokus pada bentuk honorifik apa saja yang digunakan dalam dongeng ini serta bentuk honorifik seperti apa yang sering digunakan dalam cerita dongeng terutama cerita yang menceritakan mengenai zaman dahulu. Deskripsi kalimat dialog dalam dongeng berdasarkan bentuk honorifik yang merupakan hasil penelitian, diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman

lebih bagi para pembaca terutama pemelajar bahasa Korea mengenai bentuk honorifik bahasa Korea. Selain itu, dapat membantu para pemelajar bahasa Korea agar dapat menggunakan bentuk honorifik dengan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Sehingga tidak muncul kesalahan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman pada saat berkomunikasi dalam bahasa Korea terutama dengan penutur asli bahasa Korea.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk honorifik bahasa Korea digunakan dalam buku kumpulan dongeng *Nowongu Jollaedonghwa ?*
2. Bentuk honorifik apa yang paling banyak digunakan dalam buku kumpulan dongeng *Nowongu Jollaedonghwa ?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk honorifik bahasa Korea yang digunakan dalam buku kumpulan dongeng *Nowongu Jollaedonghwa ?*
2. Untuk menganalisa bentuk honorifik apa yang paling banyak digunakan dalam buku kumpulan dongeng *Nowongu Jollaedonghwa ?*

UNIVERSITAS NASIONAL

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut.

1.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik bagi penulis maupun pembaca, terutama kepada para pemelajar bahasa Korea. Serta diharapkan para pembaca dapat mengenali dan mengidentifikasi bentuk-bentuk sistem honorifik bahasa Korea yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari maupun melalui cerita dan dialog dalam dongeng atau cerita rakyat Korea.

1.1.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema dan topik yang sama. Dan diharapkan dapat membantu mahasiswa/i terutama jurusan bahasa Korea dan pemelajar bahasa Korea dalam mempelajari dan memahami sistem honorifik bahasa Korea dan dapat mengaplikasikan penggunaan sistem honorfik bahasa Korea yang baik dan benar agar tidak terjadi kekeliruan dan menimbulkan kesalahpahaman ketika berkomunikasi dengan lawan bicara terutama ketika berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian akan menjabarkan kalimat-kalimat yang menggunakan sistem honorifik dalam dialog-dialog di antara karakter dalam cerita dongeng yang terdapat dalam buku

kumpulan dongeng *Nowongu Jollaedonghwa*, yang akan dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani et al., 2020). Akan dilakukan penelitian berupa analisis dokumen/analisis isi dan dalam penelitian ini berupa buku kumpulan dongeng.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1.1.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang didapat dan digunakan berasal dari dialog yang ada pada cerita dongeng dalam buku kumpulan dongeng *Nowongu Jollaedonghwa* yang diterbitkan pada tahun 2018. Penulis akan meneliti kalimat-kalimat dalam dialog terutama yang menggunakan bentuk honorifik. Dari berbagai dongeng yang terdapat didalam buku ini, ada enam cerita dongeng yang akan diteliti. Selain itu penelitian akan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu dengan topik yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

1.1.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Menurut Mahsun (2005) , teknik SBLC adalah teknik dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam percakapan yang berlangsung. Penulis akan membaca dan mengamati serta mengumpulkan

kalimat-kalimat dalam dialog yang menggunakan bentuk honorifik dalam dongeng-dongeng yang terdapat dalam buku kumpulan dongeng *Nowongu Jollaedonghwa*. Pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mencatat serta menyusun kalimat-kalimat yang berkaitan dengan sistem honorifik.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian skripsi ini adalah gambaran umum dari keseluruhan penelitian. Sistematika penyajian skripsi dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab 1 Pendahuluan, adalah bab awal yang didalamnya terdapat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengambilan Data, dan Sistematika Penyajian. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum mengenai isi penelitian, akan dijelaskan secara singkat mengenai apa saja yang akan dibahas dan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, didalam bab ini terdapat Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Keaslian Penelitian dan Kerangka Pikir. Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori berupa teori-teori dan pendapat dari para ahli mengenai topik yang dibahas, dan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam melakukan penelitian serta kerangka pikir yang menggambarkan bagaimana penelitian dilakukan.

Bab 3 Hasil dan Pembahasan, didalam bab ini terdapat hasil analisis dan pembahasan mengenai topik yang ditelitian. Hasil yang didapat berupa dialog dari cerita

dongeng akan dianalisis dan dijelaskan sesuai bentuk-bentuk honorifik Bahasa Korea.

Bab 4 Simpulan dan Saran, bab ini merupakan bab terakhir yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.